

## **KAJIAN POTENSI UNTUK STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI WATU DODOL KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI PROVINSI JAWA TIMUR**

**ABDUL WAHID Q**

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[awqomarullah@gmail.com](mailto:awqomarullah@gmail.com)

**Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### **Abstrak**

Di Banyuwangi ada tiga obyek wisata yang berdekatan yaitu: Watu Dodol, Pulau Merah dan Grajagan. Pengunjung wisata Watu Dodol pada 6 tahun terakhir berjumlah 226.336. Pengunjung wisata Pulau Merah pada 3 tahun terakhir berjumlah 995.586. Pengunjung wisata Grajagan pada 6 tahun terakhir berjumlah 334.107. Jumlah pengunjung Watu Dodol adalah yang terendah dibanding dua wisata pantai lainnya. Obyek wisata yang ada dan munculnya tempat-tempat wisata pantai baru juga bisa menjadi salah satu penyebab jumlah wisatawan sedikit. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki obyek wisata Watu Dodol dan strategi yang sesuai dalam pengembangan obyek wisata Watu Dodol.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisa SWOT. Populasi penelitian dalam penelitian ini wisatawan yang berkunjung di Watu Dodol. Sampel Penelitian *Accidental Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain atraksi wisata, aksesibilitas, sarana prasarana, dan promosi.

Hasil penelitian menunjukkan potensi yang dimiliki obyek wisata Watu Dodol yang mendukung pengembangan kepariwisataan yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, sarana prasarana, dan promosi. Strategi pengembangan obyek wisata Watu Dodol berdasarkan analisis SWOT terdapat di posisi kuadran I. Industri pariwisata yang kuat dan berpotensi ditunjukkan di posisi ini. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif.

**Kata Kunci:** potensi, pengembangan

### **Abstract**

*There are three adjacent attractions in Banyuwangi such as Watu Dodol, Red Island and Grajagan. The number of visitors in Watu Dodol was 226,336 in the last 6 years, 995,586 visitors of the Red Island in the last 3 years, is 334,107 visitors of Grajagan in last 6 years. Watu Dodol tourism was the lowest one, because of the existence of new beaches around it. This study aimed to know how potential of Watu Dodol and how to make appropriate strategies in the development of tourism of Watu Dodol.*

*This study used a descriptive method quantitative with a SWOT analysis. The population of this study were tourists who visited in Watu Dodol. The sample of this research used the Accidental Sampling. The variables used in this study were the tourist attractions, accessibility, infrastructure, and promotion.*

*The results showed that potential of tourism development that supported a Watu Dodol tourism were a tourist attraction, accessibility, infrastructure, and promotion. Tourism development strategy based on SWOT analysis Watu Dodol was in quadrant I position. The strong tourism industry and a chance was shown in this position. Strategic Recommendations given was aggressive.*

**Keywords:** potential, development

## PENDAHULUAN

Banyuwangi adalah kabupaten terluas di Jawa Timur. Banyak potensi alam yang terhampar dari ujung utara sampai selatan dan barat sampai timur. Banyuwangi barat terdapat obyek wisata yang terkenal salah satunya adalah Kawah Ijen yang sekaligus berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso. Banyuwangi utara terdapat Taman Nasional Baluran yang juga berbatasan dengan Kabupaten Situbondo. Banyuwangi bagian timur dan selatan merupakan wilayah pantai yang masing-masing menghadap ke Selat Bali dan Samudera Hindia.

Obyek wisata unggulan Kabupaten Banyuwangi salah satunya adalah Pantai Watu Dodol berada di Desa Ketapang Kecamatan Kalipuro. Pantai ini berjarak 15 km dari pusat Kota Banyuwangi atau 5 km dari Pelabuhan Tanjung Wangi Ketapang yang berada jalur poros Pantura. Wisata ini ditandai dengan adanya batu besar setinggi 10 m yang terletak di tengah-tengah jalan raya dan sebuah patung penari Gandrung besar yang menjadi ikon Banyuwangi. Pantai ini memiliki banyak tempat menarik, sepanjang pantai terdapat pedestrian untuk bersantai bagi pengunjung sambil menikmati keindahan pantai berlatar belakang Pulau Bali. Tersedia permainan yang menarik seperti *banana boat*, perahu dan ATV (*All Terrain Vehicle*/Motor Roda Empat). Watu Dodol juga digunakan sebagai lokasi upacara adat yang disebut Puter Kayun.

Sarana daya tarik wisata Watu Dodol yang disediakan masih belum bisa meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Data jumlah pengunjung yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisata ini boleh dikatakan sedikit dengan mengacu jumlah pengunjung di obyek wisata serupa, data kunjungan wisata ini sebagai berikut Tabel 1.

**Tabel 1. Data Pengunjung Obyek Wisata**

Tahun	Watu Dodol	Pulau Merah	Grajanan
2011	2.304	-	47.655
2012	22.939	-	86.911
2013	22.902	-	87.232
2014	34.931	336.431	38.342
2015	93.117	377.375	42.649
2016	50.143	281.780	31.318
Total	226.336	995.586	334.107

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2016

Data tersebut menunjukkan pengunjung wisata Watu Dodol memiliki jumlah pengunjung terendah dibandingkan dengan wisata pantai di Banyuwangi. Stanton (dalam Amirullah, 2004: 4) mengatakan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan industri pariwisata untuk mencapai suatu tujuan. Rencana dalam mencapai tujuan tersebut sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal perusahaan pariwisata. Semua perusahaan dalam hal ini adalah bidang pariwisata pasti memiliki tujuan yaitu pengunjung yang datang berjumlah banyak.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui potensi yang dimiliki obyek wisata Watu Dodol dan strategi yang sesuai dalam pengembangan obyek wisata Watu Dodol. Peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: **“Kajian Potensi untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Watu Dodol Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur”**. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana potensi wisata dan strategi pengembangannya guna mencapai peningkatan jumlah pengunjung obyek wisata Watu Dodol.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Pantai Watu Dodol yang terletak di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung terhadap kondisi atraksi wisata, aksesibilitas, dan kondisi sarana prasarana Watu Dodol. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan kondisi obyek wisata Watu Dodol dilihat dari kondisi daya tarik, sarana prasarana, dan promosi. Dokumentasi dilakukan guna mendapat data yang bersifat primer untuk mendukung tujuan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab potensi obyek wisata Watu Dodol adalah teknik analisis skala likert, sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan obyek wisata Watu Dodol yaitu dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

## HASIL PENELITIAN

### Letak Geografis

Desa Ketapang Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Desa Ketapang berjarak 9,5 km dari pusat Kecamatan Kalipuro dan 15 km dari pusat Kabupaten Banyuwangi. Desa Ketapang terdiri dari 5 dusun yakni Dusun Gunung Remuk, Dusun Kali Selogiri, Dusun Krajan, Dusun Pancoran, dan Dusun Selogiri. Letak geografis Desa Ketapang terletak di wilayah paling utara Kecamatan Kalipuro berbatasan dengan Kecamatan Wongsorejo.

### Keadaan Daerah Penelitian

Desa Ketapang terletak di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Desa ini berjarak 9,5 km dari pusat Kecamatan Kalipuro dan 15 km dari pusat Kabupaten Banyuwangi. Desa Ketapang memiliki luas 23,73 km<sup>2</sup> atau 3767,7 ha (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2017). Desa Ketapang mencakup wilayah yang cukup luas dimana pesisir pantainya berupa pelabuhan dan kawasan industri, sedangkan semakin ke barat adalah perkampungan warga dan wilayah hutan dengan gugusan bukit kapur. Di pesisir Desa Ketapang juga berdiri Pangkalan TNI AL (Lanal) Banyuwangi. Keberadaan pelabuhan juga didukung dibangunnya fasilitas transportasi lain seperti Stasiun Banyuwangi Baru dan Terminal Sritanjung.

Destinasi wisata yang bisa dikunjungi di desa ini seperti Gua Jepang, Pemandian Penawar dan Sunrise Villa di mana di tempat tersebut cocok untuk melihat matahari terbit di pagi hari, dan Pantai Watu Dodol. Destinasi wisata ini, selain alasan lain berhubungan dengan Pulau Bali, maka di desa ini juga banyak berdiri hotel-hotel seperti Hotel Manyar, Hotel Banyuwangi Beach, Hotel Watu

Dodol dan beberapa hotel lainnya. Di Watu Dodol juga terdapat restoran dan cafe, seperti Restoran Grafika, Restoran Watudodol, Ikan Bakar, Laggallus dan Green Diamond Cafe.

Wisata ini ditandai dengan adanya batu besar setinggi 10 m yang terletak di tengah-tengah jalan raya dan sebuah patung penari Gandrung besar yang menjadi ikon Banyuwangi. Pantai ini memiliki atraksi wisata yang bisa dinikmati yaitu pemandangan pantai dan pemandangan bawah laut yang indah, sepanjang pantai terdapat pedestrian untuk bersantai bagi pengunjung sambil menikmati keindahan pantai berlatar belakang Pulau Bali. Berbagai fasilitas penunjang antara lain area parkir, toilet, *foodcourt*, dan mushola. Kawasan tersebut ada permainan yang menarik seperti permainan anak, wahana air, dan ATV. Tarif masuk Pantai Watu Dodol sebesar Rp5.000 per orang untuk hari biasa sementara untuk hari libur dan akhir pekan sebesar Rp7.500 per orang.

Watu Dodol juga digunakan sebagai lokasi upacara adat yang disebut Puter Kayun yang biasa dilakukan hari ke-10 hari raya Idul Fitri. Upacara dimulai dengan mengarak tumpeng dan sesajian dari Desa Boyolangu ke Pantai Watu Dodol dengan menggunakan delman kurang lebih sejauh 20 km. Sesajian selanjutnya dilarungkan ke laut sementara tumpeng dimakan bersama-sama.

#### **Analisis Potensi Obyek Wisata Watu Dodol**

Potensi obyek wisata Watu Dodol terdiri dari beberapa faktor yaitu atraksi wisata, sarana prasarana, aksesibilitas, dan promosi. Kondisi obyek wisata Watu Dodol berdasarkan variabel atraksi wisata terdiri dari aspek keindahan pantai, permainan *banana boat*, ATV, perahu, dan upacara adat. Hasil klasifikasi dapat diketahui bahwa atraksi wisata di obyek wisata Watu Dodol mempunyai total skor 1568 masuk dalam kategori menarik, secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Skoring Kondisi Atraksi Wisata di Obyek Wisata Watu Dodol**

No	Atraksi	Jumlah Skor
1	Keindahan pantai	321
2	Penyewaan <i>banana boat</i>	329
3	Penyewaan ATV	313
4	Penyewaan Perahu	298
5	Upacara adat lokal (Puter Kayun)	307
Total		1568

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018*

Kondisi obyek wisata Watu Dodol berdasarkan variabel aksesibilitas terdiri dari jarak, waktu, dan biaya yang dikeluarkan saat melakukan perjalanan ke obyek wisata. Hasil klasifikasi dapat diketahui bahwa aksesibilitas di obyek wisata Watu Dodol mempunyai total skor 14 masuk dalam kategori sangat baik, secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Skoring Kondisi Aksesibilitas Obyek Wisata di Obyek Wisata Watu Dodol**

No	Indikator	Jumlah Skor
1	Jarak tempuh menuju ke wisata lain	4
2	Jarak tempuh dari pusat kota	3
3	Waktu tempuh dari pusat kota	4
4	Biaya yang dikeluarkan	3
Total		14

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018*

Kondisi obyek wisata Watu Dodol berdasarkan variabel sarana prasarana terdiri dari *foodcourt*, toilet, mushola, tempat parkir, pedestrian, pos keamanan, tempat layanan informasi, dan tempat sampah yang ada di Watu Dodol. Hasil klasifikasi dapat diketahui bahwa sarana prasarana di obyek wisata Watu Dodol mempunyai total skor 2236 masuk dalam kategori baik, secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Skoring Kondisi Sarana Prasarana di Wisata Watu Dodol**

No	Sarana Prasarana	Jumlah Skor
1	<i>Foodcourt</i>	301
2	Toilet	223
3	Mushola	211
4	Area Parkir	339
5	Pedestrian	322
6	Pos Keamanan	342
7	Tempat Sampah	239
8	Tempat Informasi	259
Total		2236

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018*

Kondisi obyek wisata Watu Dodol berdasarkan variabel promosi terdiri dari media promosi, frekuensi promosi, dan jangkauan promosi di Watu Dodol. Hasil klasifikasi dapat diketahui bahwa promosi di obyek wisata Watu Dodol mempunyai total skor 6 masuk dalam kategori sangat baik, secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Skoring Kegiatan Promosi di Obyek Wisata Watu Dodol**

No	Indikator	Jumlah Skor
1	Jenis Media Promosi yang Digunakan	4
2	Frekuensi Kegiatan Promosi yang Dilakukan	2
Total		6

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018*

Hasil klasifikasi kondisi obyek wisata Watu Dodol dinilai berdasarkan hasil analisis terhadap setiap variabel potensi wisata, antara lain atraksi wisata, sarana prasarana, aksesibilitas, dan promosi, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Klasifikasi Variabel Kondisi Obyek Wisata Watu Dodol**

No	Variabel	Klasifikasi	Jumlah Skor
1	Atraksi Wisata	3	1568
2	Aksesibilitas	4	14
3	Sarana Prasarana	3	2236
4	Promosi	4	6
Total		14	3824

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018*

Jumlah skor total yang dihasilkan yaitu memiliki skor total 3824. Skor tersebut menunjukkan kondisi yang sangat baik. Skor total yang dihasilkan tersebut dapat diketahui

variabel aksesibilitas dan promosi yang lebih unggul dibandingkan variabel atraksi wisata dan sarana prasarana di obyek wisata Watu Dodol.

### Analisis SWOT Obyek Wisata Watu Dodol

Strategi yang cocok untuk obyek wisata Watu Dodol yaitu melihat hasil penelitian mengenai analisis kondisi obyek wisata Watu Dodol, dianalisis berdasarkan analisis internal-eksternal SWOT.

#### Faktor Internal

Faktor internal SWOT menjelaskan mengenai kekuatan dan kelemahan kawasan objek wisata obyek wisata Watu Dodol sebagai berikut:

1. *Strength* (kekuatan)
  - a. Watu Dodol memiliki pemandangan pantai yang menarik dengan ombak laut yang tidak terlalu kencang dan banyak pepohonan yang membuat suasana rindang.
  - b. Adanya penyewaan *banana boat*, ATV, dan perahu di Watu Dodol sehingga dapat menjadi obyek wisata yang dapat dinikmati.
  - c. Adanya kegiatan upacara adat lokal yang diselenggarakan setahun sekali di Watu Dodol sehingga dapat menjadi obyek wisata yang bisa menjadi daya tarik apalagi kegiatan tersebut masuk dalam agenda tahunan Banyuwangi Festival.
  - d. Tersedia *foodcourt* atau warung makan yang menyediakan aneka menu masakan yang beragam.
  - e. Adanya tempat parkir yang sangat luas untuk sepeda motor, mobil, bahkan bus yang dikelola masyarakat sekitar sehingga kendaraan aman.
  - f. Obyek wisata Watu Dodol memiliki tempat bersantai berupa pedestrian yang baik dan memadai serta menghadap langsung ke laut yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung.
  - g. Jarak Watu Dodol ke pusat Kota Banyuwangi juga tidak terlalu jauh yang berjarak hanya 15 km.
  - h. Media promosi yang digunakan untuk obyek wisata Watu Dodol ada 5 media sehingga masyarakat atau calon pengunjung lebih mudah mengetahui informasi mengenai Watu Dodol.
  - i. Sikap pengelola obyek wisata Watu Dodol ramah terhadap pengunjung.
2. *Weakness* (kelemahan)
  - a. Masih kurangnya kebersihan di lokasi obyek wisata ditambah lagi dengan belum cukupnya tempat sampah yang tersedia.
  - b. Tempat ibadah yakni mushola yang disediakan oleh pengelola untuk pengunjung masih belum atau kurang baik.
  - c. Masih kurangnya jumlah toilet di lokasi obyek wisata dan kelayakannya masih kurang.
  - d. Kurangnya intensitas kegiatan promosi.

#### Faktor Eksternal

Faktor eksternal SWOT menjelaskan mengenai peluang dan ancaman kawasan objek wisata obyek wisata Watu Dodol sebagai berikut:

1. *Opportunity* (peluang)
  - a. Banyak transportasi umum yang melewati wisata Watu Dodol sehingga memperbanyak pilihan untuk bisa mencapai ke sana.
  - b. Watu Dodol merupakan obyek wisata dengan biaya yang murah yaitu dengan rata-rata biaya Rp 25.000 jika diakses dari pusat kota dengan kendaraan pribadi.
  - c. Watu Dodol berada di jalur utama antar kota sehingga kondisi jalan sangat baik.
  - d. Jarak antara obyek wisata lain yang dekat bisa menjadi lokasi wisata lanjutan untuk wisatawan yang agak bosan dan bisa juga dijadikan paket tur wisata.
  - e. Layanan kesehatan yang sudah tersedia di Desa Ketapang berupa 2 Puskesmas Pembantu, yang terdekat berjarak 5 km dari Watu Dodol. Dengan jumlah dan jarak tersebut, penanganan kesehatan bisa lebih cepat.
  - f. Banyaknya sinyal provider bagi pengguna ponsel.
  - g. Peran aktif masyarakat sekitar sehingga mendukung perkembangan obyek wisata.
2. *Threat* (ancaman)
  - a. Kurangnya Hotel dan restoran di sekitar obyek wisata sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan pengunjung.
  - b. Berkembangnya obyek wisata Bangsring Under Water yang berjarak 6 km dari obyek wisata Watu Dodol juga bisa meningkatkan persaingan.

Hasil analisis faktor internal-eksternal menunjukkan obyek wisata Watu Dodol berada pada kuadran I. Posisi ini menunjukkan sebuah industri pariwisata yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Agresif, artinya industri dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi yang tepat untuk dilakukan di kawasan obyek wisata Watu Dodol adalah mengadakan perbaikan di berbagai lini. Peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang. Contohnya dengan memaksimalkan potensi wahana permainan khususnya permainan air yang merupakan ciri khas dari Watu Dodol dengan perbaikan atau penambahan jumlah *banana boat* dan perahu bahkan pengadaan wahana yang baru. Melakukan perbaikan sarana prasarana yang sudah rusak. Menambah intensitas kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata Watu Dodol.

#### PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu pengembangan potensi pariwisata tergantung pada tersedianya obyek dan daya tarik wisata, adanya aksesibilitas berupa sarana dan prasarana transportasi yang memungkinkan wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah wisata serta adanya fasilitas sarana kepariwisataan yang dapat memberikan

pelayanan kepada masyarakat ataupun wisatawan (Yoeti, 1996:86). Pengembangan potensi wisata menurut Dirjen PHKA 2003 mengenai objek daya tarik wisata alam faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu obyek wisata dilihat dari daya tarik obyek wisata berupa keunikan alam yang ada di obyek wisata, variasi kegiatan wisata berupa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di obyek wisata, keamanan dan kenyamanan selama berwisata, aksesibilitas menuju obyek wisata, sarana prasarana penunjang dalam kegiatan wisata. Suatu daerah wisata mempunyai faktor tersebut, bisa dikatakan bahwa daerah wisata tersebut akan dapat dikembangkan dengan hasil yang baik.

Berbicara mengenai pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi terdapat obyek wisata yang perlu dikembangkan yaitu obyek wisata Watu Dodol. Faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengembangan pariwisata menurut Yoeti dan Dirjen PHKA 2003 dan menurut hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dari segi potensi wisata seperti ketersediaan daya tarik obyek wisata. Watu Dodol memiliki potensi berupa atraksi pariwisata yaitu pemandangan pantai, permainan air (*banana boat* dan perahu), permainan darat (ATV), dan kegiatan upacara adat lokal.

Hasil penelitian, kondisi sarana dan prasarana di obyek wisata Watu Dodol tergolong sangat baik. Seperti *foodcourt*, area parkir, pedestrian, pos keamanan, dan tempat informasi. Kondisi yang kurang baik seperti toilet, mushola, dan tempat sampah. Kondisi toilet kurang baik disebabkan kurangnya jumlah toilet dan kondisi kebersihan toilet itu sendiri. Kondisi mushola kurang baik disebabkan kurang terawatnya mushola sehingga pengunjung kurang nyaman. Kondisi tempat sampah kurang baik disebabkan kurangnya jumlah tempat sampah yang tersedia sehingga berdampak langsung dengan banyaknya sampah berserakan yang ditimbulkan pengunjung.

Aksesibilitas untuk obyek wisata Watu Dodol menggunakan jarak menuju obyek wisata lain, aspek jarak dari pusat kota, waktu tempuh dari pusat kota, biaya yang dibutuhkan untuk menuju Watu Dodol diukur dari pusat kota. Hasil penelitian ini menunjukkan jarak tempuh menuju ke wisata lain yaitu sangat dekat dengan jarak 6 km. Kondisi jarak, waktu, dan biaya yang ditempuh menuju Watu Dodol dari pusat kota yaitu dekat dengan jarak 15 km, sangat singkat dengan waktu sekitar 24 menit, dan murah dengan biaya sekitar Rp25.000.

Hasil penelitian ini, aspek promosi tergolong baik. Nilai promosi disebabkan oleh faktor penggunaan media promosi lebih dari 5 media yaitu koran, spanduk, pamflet, jejaring sosial, dan website namun frekuensi promosi kurang lebih satu bulan dua kali dilakukan, promosi yang dilakukan sudah mencapai luar kota terbukti dengan adanya wisatawan dari kota lain. Promosi yang dilakukan seharusnya lebih sering dan menggunakan lebih banyak media promosi agar dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang

(*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2016:19). Analisis SWOT untuk lokasi wisata Watu Dodol dengan strategi S-O (*strength-opportunities*), strategi W-O (*weak-opportunities*), strategi S-T (*strength-thread*) dan strategi W-T (*weakness-thread*), mendapat hasil sebagai berikut.

#### 1) Strategi S-O

- a) Menjaga kondisi atraksi Watu Dodol seperti pemandangan pantai, penyewaan *banana boat*, ATV, dan perahu serta menjaga kondisi sarana prasarana yang sudah baik agar terus menjadi daya tarik Watu Dodol.
- b) Lokasi yang strategis mengadakan kegiatan acara yang lebih bermacam-macam bisa menambah daya tarik wisata selain kegiatan adat lokal yang sudah berlangsung setiap tahun.
- c) Lebih memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam mendukung perkembangan obyek wisata.
- d) Memaksimalkan penggunaan media promosi agar lebih bisa menjangkau semua kalangan masyarakat.

#### 2) Strategi W-O

- a) Lebih memperhatikan kondisi kebersihan dengan cara menambah tempat sampah dan petugas kebersihan dengan memberdayakan masyarakat sekitar.
- b) Memperbaiki kondisi sarana prasarana berupa toilet dan tempat ibadah (mushola)
- c) Peran masyarakat bisa dibutuhkan untuk meningkatkan intensitas kegiatan promosi.

#### 3) Strategi S-T

- a) Memanfaatkan peran masyarakat sekitar untuk memenuhi fasilitas penunjang berupa penginapan seperti membuat *Homestay*.
- b) Lebih meningkatkan atraksi yang ada dan bisa membuat atraksi baru yang kreatif agar bisa bersaing dengan obyek wisata yang lain di sekitar Watu Dodol.

#### 4) Strategi W-T

- a) Memperbaiki ataupun menambah sarana prasarana dan fasilitas penunjang seperti toilet, tempat ibadah, dan penginapan agar bisa meningkatkan minat wisatawan.
- b) Lebih meningkatkan intensitas promosi agar tidak kalah dan bisa bersaing dengan wisata lain di sekitar Watu Dodol untuk menarik minat wisatawan untuk datang.

Penilaian analisis SWOT yang diukur dengan metode kuantitatif melalui perhitungan analisis SWOT posisi obyek wisata Watu Dodol berada pada kuadran I. Posisi ini menunjukkan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi yang tepat untuk dilakukan di kawasan obyek wisata Watu Dodol adalah mengadakan perbaikan di berbagai lini, baik dari atraksi, sarana prasarana, aksesibilitas maupun promosi

yang dilakukan oleh obyek wisata Watu Dodol. Yang terpenting adalah peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang. Contohnya dengan memaksimalkan potensi wahana permainan khususnya permainan air yang merupakan ciri khas dari Watu Dodol dengan perbaikan atau penambahan jumlah *banana boat* dan perahu bahkan pengadaan wahana yang baru. Melakukan perbaikan sarana prasarana yang sudah rusak. Menambah intensitas kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata Watu Dodol.

#### **SIMPULAN**

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan terhadap pengembangan obyek wisata Watu Dodol adalah sebagai berikut.

1. Potensi yang dimiliki obyek wisata Watu Dodol yang mendukung pengembangan kepariwisataan yaitu atraksi wisata, sarana prasarana, aksesibilitas, dan promosi obyek wisata Watu Dodol. Hasil penelitian menunjukkan kondisi atraksi dinilai baik. Kondisi sarana dan prasarana di obyek wisata Watu Dodol umumnya tergolong sangat baik. Aksesibilitas berdasarkan hasil penelitian ini tergolong sangat baik. Untuk hal promosi pengelola menggunakan media promosi lebih dari 5 media yaitu koran, spanduk, pamflet, jejaring sosial, dan *website*.
2. Strategi pengembangan obyek wisata Watu Dodol yang tepat berdasarkan analisis SWOT yang diukur dengan metode kuantitatif melalui perhitungan posisi objek wisata Watu Dodol terdapat pada kuadran I. Posisi ini menunjukkan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif dengan cara mengadakan perbaikan di berbagai lini, baik dari atraksi, sarana prasarana, aksesibilitas maupun promosi yang dilakukan oleh obyek wisata Watu Dodol dan meningkatkan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang. Menambah intensitas kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata Watu Dodol

#### **SARAN**

Hasil simpulan di atas dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola

Meningkatkan kondisi obyek wisata Watu Dodol, pengelola mampu menjaga dan membenahi berbagai macam fasilitas, atraksi, sarana prasarana, dan sistem yang ada di obyek wisata Watu Dodol. Memberikan atraksi yang lebih kreatif sebagai daya tarik lain seperti acara seni agar menarik lebih banyak wisatawan. Perencanaan pengembangan juga harus dilakukan agar bisa tetap dapat bersaing dengan obyek wisata baru di sekitar Watu Dodol serta meningkatkan peran masyarakat sekitar agar dapat membantu kesejahteraan masyarakat sekitar seperti ikut mengelola wisata sehingga bisa menambah pendapatan selain mendukung perkembangan obyek wisata itu sendiri.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah lebih ikut mendukung guna meningkatkan kondisi obyek wisata Watu Dodol dengan selalu mendukung pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Watu Dodol. Obyek wisata Watu Dodol dapat terus menjadi obyek wisata unggulan Kabupaten Banyuwangi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah. 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2017. Kecamatan Kalipuro Dalam Angka 2017. Banyuwangi: BPS.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2016. Kabupaten Bayuwangi
- Rangkuti, Freddy 2004., Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, A, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.